

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa

1. Sejarah lahirnya 'Aisyiyah disebabkan pergerakan Kiai Ahmad Dahlan menyebarkan ajaran Islam bersama istrinya Siti Walidah atau yang disebut Nyai Ahmad Dahlan. Dengan melihat kondisi perempuan saat itu sehingga Kiai Ahmad Dahlan ingin agar perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Perempuan harus mengembang pendidikan agar dapat menaikkan derajatnya menjadi seorang manusia. Terbangunlah sebuah Asrama Putri dan dibentuklah kelompok pengajian putri yang disebut dengan *Sopo Tresno*. Dengan adanya nasihat dari anggota Muhammadiyah Haji Mochtar menyampaikan bahwa perlu adanya sebuah organisasi yang lebih Mapan dengan digabungnya Asrama Putri dan *Sopo Tresno* yang disebut 'Aisyiyah.

2. Program-program Aisyiyah terbagi dalam beberapa Majelis yaitu 1) Majelis Tabligh, program kerjanya yaitu pengajian bulanan, membina mubaligh, sosialisasi pembinaan keluarga sakinah di rating. 2) Majelis Kesejahteraan Sosial, program kerjanya yaitu: peduli terhadap kkaum dhuafa, pelayanan korban bencana, advokasi publik masalah sosial, mengembangkan pola pencegahan dan pemberian bantuan terhadap *trafficking* dan kekerasan terhadap perempuan. 3) Majelis Kesehatan dan Lingkungan Hidup, program

kerjanya yaitu : membangun klinik untuk aktivitas persalinan, lansia, dan posyandu, PHBS, EMAS (*Expanding Maternal and Neonatal Survival*), MKIA (Motivator Kesehatan Ibu dan Anak), TB Care - TOSS TB (Temukan TBC Obati Sampai Sembuh). 4) Majelis Ekonomi, program kerjanya yaitu pembuatan dan pemasaran sabun, dan penggandaan seragam Aisyiyah. 5) Majelis Pendidikan, program kerjanya yaitu: peningkatan kuantitas dan kualitas dari TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal), Pemberantas buta aksara. Pembinaan dan pengembangan TPQA dan MDA Aisyiyah, dan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga pendidik.

3. Gerakan yang dilakukan Aisyiyah dalam Kesetaraan Gender dapat dilihat dari setiap program dan kegiatann yang mereka lakukan. Bagi Aisyiyah perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama dalam Muhammadiyah. Dikarenakan Islam memandang keduanya merupakan manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. dan keduanya dimuliakan oleh Allah SWT. tidak ada perbedaan diantara keduanya. Dengan demikian, kedudukan ini dapat dilihat dengan hadirnya 'Aisyiyah sebagai wadah berkumpulnya perempuan-perempuan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain serta dapat ikut berperan dala aktivitas Muhammadiyah. Kesetaraannya dibangun dari kepedulian terhadap sesama perempuan dengan membangun keilmuan bagi perempuan serta selalu berperan aktif dalam kegiatan Muhammadiyah. Dalam kepengurusan Muhammadiyah ada perempuan di dalamnya dalam Majelis Pendidikan serta dalam kegiatan Kultum Bulan Ramadhan Aisyiyah juga diberi kesempatan dalam memberikan ceramah tersebut.

5.2 Saran

Saran yang diberikan penulis sebagai berikut :

1. Untuk Muhammadiyah Pangkalan Berandan yaitu memberikan kekuatan yang lebih besar untuk Aisyiyah dalam program-program yang dilakukannya. Kebijakan-kebijakan yang mencerminkan Kesetaraan Gender lebih jelas di sebutkan sehingga lebih jelas dan tahu batasan nya hingga lebih optimal dan lebih banyak mengakomodir peran Aisyiyah dalam kegiatan Muhammadiyah.
2. Untuk Aisyiyah Pangkalan Berandan yaitu terus berupaya untuk menciptakan perempuan yang memiliki ilmu dan pemahaman yang kuat agar mampu menghadapi problematika hidup. Terus berupaya berperan aktif dalam organisasi Muhammadiyah dengan cara ikut menjadi bagian dari Muhammadiyah. Terus membangun jaringan kesemua organisasi perempuan agar semakin terdepan suara-suara perempuan